

## TRADISI ESTETIK AL-QUR'AN PADA MASYARAKAT BANJAR (STUDI KASUS DI KALIMANTAN SELATAN)

**Rusdiansyah<sup>1</sup>, Rosalina Kumalawati<sup>2</sup>, Muhammad Abduh<sup>3</sup>**

<sup>1</sup> Dosen Agama Islam FISIP Universitas Lambung Mangkurat, <sup>2</sup> Dosen Program Studi Geografi FISIP Universitas Lambung Mangkurat, <sup>3</sup> Dosen Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin  
<sup>1</sup> [rusdi.ansyah@ulm.ac.id](mailto:rusdi.ansyah@ulm.ac.id), <sup>2</sup> [rosalina.kumalawati@ulm.ac.id](mailto:rosalina.kumalawati@ulm.ac.id), <sup>3</sup> [abduh\\_amrie@yahoo.com](mailto:abduh_amrie@yahoo.com)

### ARTICLE INFO

### ABSTRACT

#### Article History

Published : 11 Jun 2026

#### Keywords

tradisi estetika, haflah tilawah Al-Qur'an, batamat Al-Qur'an, kearifan lokal.

*aesthetic tradition, haflah tilawat al-qur'an, batamat al-qur'an, local wisdom.*



© Author(s) 2026  
This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

*Interaksi masyarakat Banjar Kalimantan Selatan terhadap Al-Qur'an sudah terbangun sejak lama. Perilaku ini menjadi tradisi yang dilakukan turun temurun dan berkembang dalam berbagai bentuk dalam kehidupan masyarakat muslim. Tradisi estetika dikemas dalam perpaduan nilai-nilai seni tanpa menghilangkan sakralitas kitab suci. Berfungsi sebagai syiar dakwah qur'an dan motivasi bagi masyarakat untuk berinteraksi dengan Al-Qur'an. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan tentang tradisi estetika Al-Qur'an Kalimantan Selatan. Penelitian ini merupakan studi lapangan (field research) dengan pendekatan kualitatif melalui kajian historis, fenomenologis dan sosiologis. Dalam mengumpulkan data dari informan, peneliti menggunakan teknik observasi partisipan, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan berdasarkan model analisis data Miles dan Huberman. Pengecekan keabsahan data dilakukan dengan teknik perpanjangan keikutsertaan, ketekunan pengamatan, dan triangulasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tradisi estetika pada masyarakat muslim Kalimantan Selatan berupa kegiatan yang berkenaan dengan tradisi Al-Qur'an yang ditampilkan melalui media seni/keindahan pada masyarakat.*

*The interaction of the Banjar people of South Kalimantan with the Qur'an has been established for a long time. This behavior has become a tradition carried out from generation to generation and has developed in various forms in the life of Muslim communities. Aesthetic traditions are packaged in a combination of artistic values without losing the sacredness of the holy book. Functioning as a dissemination of the Qur'an and motivation for the community to interact with the Qur'an. This study aims to describe the aesthetic traditions of the Qur'an in South Kalimantan. This research is a field study with a qualitative approach through historical, phenomenological and sociological studies. In collecting data from informants, the researcher used participant observation techniques, in-depth interviews, and documentation. Data analysis was carried out based on the data analysis model of Miles and Huberman. Checking the validity of the data was done using techniques of extended participation, observation persistence, and triangulation. The results of the study indicate that aesthetic traditions in the Muslim community of South Kalimantan are activities related to the Qur'anic tradition displayed through art/beauty media in the community.*

## PENDAHULUAN

Islamisasi masyarakat Banjar yang berlangsung sejak abad ke-15 hingga abad ke-19 secara nyata telah menghasilkan dinamika potret baru di kawasan selatan, tengah dan tenggara Kalimantan (Borneo) termasuk pada masyarakat Banjar secara keseluruhan. Secara dinamis Islam telah melakukan transformasi religiusitas dan kultural masyarakat Banjarmasin, dari beragama Kaharingan dan Hindu-Budha kepada agama Islam. Transformasi religiusitas dan kultural berlangsung secara menyeluruh dalam lingkup kawasan aliran sungai, dataran rendah dan pegunungan serta pantai sehingga transformasi lambat laun dialami komunitas etnis Melayu, Jawa, Dayak, Ngaju, Maanyan, Bukit, dan Lawangan yang mendapat sebutan baru sebagai 'Urang Banjar' atau 'Etnis Banjar'. Jadi, siapa pun yang menjadi penduduk provinsi Kalimantan Selatan dianggap sebagai orang "Urang Banjar".<sup>1</sup>

Masyarakat Banjar memiliki interaksi yang kuat terhadap Al-Qur'an. Hal ini dapat dilihat dalam kehidupan sehari-hari, hubungan mereka dengannya hampir dilakukan setiap hari. Al-Qur'an adalah kitab suci yang dapat membimbing manusia ke jalan yang lurus. Mereka mempunyai rasa dan keyakinan yang tinggi bahwa jika berinteraksi dengan Al-Qur'an secara maksimal, maka akan memperoleh kebahagiaan tersendiri. Bentuk interaksi mereka dengan Al-Qur'an dapat dilihat dalam kehidupan sosial dengan menjadikannya sebagai bacaan-bacaan yang diamalkan sehari-hari berupa wiridan, pengajian yasinan, *batamat*, perlombaan dan lain sebagainya.<sup>2</sup>

Pada dasarnya nilai-nilai ajaran Al-Qur'an yang diejawantahkan ke dalam kehidupan merupakan nilai-nilai luhur yang harus dikembangkan. Nilai-nilai tersebut dapat berupa tradisi masyarakat, yang sejatinya merupakan potensi tak ternilai harganya untuk pembangunan dan kemajuan bangsa. Masyarakat Indonesia merupakan masyarakat yang majemuk baik dari segi budaya, agama, suku maupun bahasa yang masing-masing memiliki nilai-nilai luhur sebagai *local wisdom*-nya.<sup>3</sup> Oleh karena itu perlunya mendeskripsikan tradisi estetik Al-Qur'an yang dilakukan masyarakat Banjar sebagai upaya untuk memberikan edukasi nilai-nilai Al-Qur'an dalam kehidupan. Beberapa tradisi tersebut ada yang sudah berlangsung sejak lama dan ada yang merupakan tradisi baru sebagai upaya masyarakat dalam mendekatkan diri dengan Al-Qur'an. Melihat hal tersebut maka sangat penting mengetahui " Tradisi Estetik Al Qur'an pada Masyarakat Banjar Studi Kasus di Kalimantan Selatan".

---

<sup>1</sup> Usman A. Gazali, *Urang Banjar Dalam Sejarah*, (Banjarmasin: Lambung Mangkurat University Press, 1995/1996), h.3.

<sup>2</sup> KH. Muhammad Ilyas adalah Mantan Kabid. Bimas Islam Kantor Kemenag Provinsi Kalimantan Selatan, beliau juga salah seorang Guru Al-Qur'an, Dewan Hakim MTQ tingkat Kabupaten dan tingkat provinsi. Wawancara dengan KH. Muhammad Ilyas, M.Ag (65 tahun), tanggal 17 November 2022 jam 10.00 Wita di rumah Jl. Prona Bumi Mas Banjarmasin.

<sup>3</sup>Yadi Ruyadi, *Model Pendidikan Karakter Berbasis Kearifian Budaya Lokal (Hasil Penelitian)*, (Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia, 2010), h. 19.

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang merupakan penelitian lapangan (*field research*). Bogdan dan Taylor<sup>4</sup> Ada beberapa pendekatan yang penulis gunakan dalam melakukan penelitian ini, yaitu: *Pertama* pendekatan historis (sejarah social) tentang tradisi dan modernisasi oleh Durkheim<sup>5</sup>; *Kedua* pendekatan fenomenologi sebagaimana yang dikemukakan oleh Alfred Schutz,<sup>6</sup> tujuan dari pendekatan fenomenologi adalah untuk memahami keyakinan semua orang termasuk interpretasi yang paling kontroversial dalam tradisi.

Data penelitian ini yaitu berkenaan dengan tradisi estetik Al-Qur'an, dengan sumber data peristiwa dan fakta yang terjadi di masyarakat Banjar Kalimantan Selatan. Termasuk pelaku peristiwa yang terlibat dalam kajian penelitian ini. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi terhadap data-data yang berkaitan dengan penelitian. Analisis data pada penelitian ini menggunakan bentuk deskriptif-kualitatif yang bertujuan untuk memperoleh informasi mengenai keadaan saat ini dan melihat hal-hal yang berkaitan dengan masalah, data diolah dengan reduksi data dan ditarik kesimpulan terhadap kajian yang akan dibahas.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Deskripsi Masyarakat Islam Banjar Kalimantan Selatan.

Kalimantan Selatan (disingkat Kalsel) adalah salah satu provinsi di Indonesia yang terletak di pulau Kalimantan. Ibu kota provinsi Kalimantan Selatan sekarang adalah kota Banjarbaru<sup>7</sup>. Provinsi ini merupakan “rumah” etnis Banjar dan memiliki luas 38,744,00 km. Berdasarkan data Direktorat Jenderal Kependudukan dan Pencatatan Sipil (Dukcapil) Kementerian Dalam Negeri (Kemendagri) mencatat populasi pada tahun 2020 berjumlah 4.087.894 jiwa dan tahun 2021 berjumlah 4,1 juta jiwa pada Juni 2021, yang tersebar pada 11 kabupaten dan 2 kotamadya.<sup>8</sup>

Secara geografis, Kalsel berada di bagian tenggara pulau Kalimantan, memiliki kawasan dataran rendah di bagian barat dan pantai timur serta dataran tinggi yang dibentuk oleh Pegunungan Meratus di Tengah. Provinsi ini terdiri atas dua ciri geografi utama, yakni dataran rendah dan dataran tinggi. Kawasan dataran rendah kebanyakan berupa lahan gambut hingga rawa-rawa sehingga kaya akan sumber keanekaragaman hayati satwa air tawar. Kawasan dataran tinggi sebagian masih merupakan hutan tropis alami dan dilindungi oleh pemerintah.<sup>9</sup> Kondisi geografis

---

<sup>4</sup> J. Taylor dan Steven Bogdan, *Introduction to Qualitative Research Methods: The Search for Meaning*, (New York: John Wiley and Son Inc, 1984), h. 56.

<sup>5</sup> Suhartono W. Pranoto, *Teori dan Metodologi Sejarah*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010), h. 69.

<sup>6</sup> Alfred Schutz, *On Phenomenology and Social Realitions*, (Chicago: University Of Chicago Press, 1999), h. 67.

<sup>7</sup> Berdasarkan UUD Nomor: 8 Tahun 2022, Tentang Provinsi Kalimantan Selatan, Lembaran Negara Nomor 68 Tahun 2022.

<sup>8</sup> Profil “Kalimantan Selatan, <https://id.wikipedia.org> diakses tanggal 02 November 2022.

<sup>9</sup> Profile “*Kalimantan Selatan*, <https://id.wikipedia.org> diakses tanggal 02 November 2022.

lainnya banyak mempunyai rawa serta sungai, masyarakatnya terdiri dari berbagai suku, namun mayoritas yang ada di Kalimantan Selatan adalah suku Banjar. *Urang Banjar* (orang Banjar) adalah kelompok etnis terbesar yang mendiami provinsi ini.<sup>10</sup>

Syafruddin sebagaimana dalam Ermina Istiqamah mengatakan bahwa, “orang banjar dengan kebudayaannya memiliki unsur dominan yaitu dari segi bahasa yaitu bahasa Banjar dan keberagamaannya yaitu agama Islam”.<sup>11</sup> Tidaklah mengherankan dari jumlah sebanyak 4.087.894 jiwa tersebut, terdapat 3,98 juta jiwa atau 97,02% penduduknya beragama Islam, yang beragama Kristen tercatat sebanyak 54,58 ribu jiwa (1,33%), sebanyak 22,26 ribu (0,54%) beragama Katolik, ada 23,82 ribu (0,58%) yang beragama Hindu, sebanyak 12,29 ribu (0,3%) yang beragama Buddha, yang beragama Konghucu sebanyak 206 jiwa (0,01%). sisanya ada 9,08 ribu jiwa (0,22%) penduduk yang menganut aliran kepercayaan.<sup>12</sup>

Menurut Mukhyar Sani, meskipun Islam telah membaaur dalam kehidupan “urang” banjar, namun dakwah Islam tetap diperlukan agar mereka tetap terbimbing dan terbina dalam konteks pelaksanaan ajaran agama. Dalam konteks dakwah Islam dalam masyarakat Kalsel, perlu adanya sentuhan-sentuhan yang dapat diterima masyarakat setempat. Dakwah Islam di Kalimantan, khususnya Kalsel sejarahnya tidak bisa dipisahkan dengan adanya jaringan dagang kerajaan Banjar dengan negara lain. Hubungan dagang timbal balik antara kerajaan Banjar dengan negara lain, tampaknya merupakan jaringan awal datangnya Islam (dakwah Islam) di Kalimantan.<sup>13</sup>

Selain itu, masyarakat Banjar juga memiliki interaksi yang kuat terhadap Al-Qur'an. Hal ini dapat dilihat dalam kehidupan sehari-hari, hubungan mereka dengannya hampir dilakukan setiap hari. Karena mereka sadar betul bahwa Al-Qur'an adalah kitab suci yang dapat membimbing manusia ke jalan yang lurus. Mereka mempunyai rasa dan keyakinan yang tinggi bahwa jika berinteraksi dengan Al-Qur'an secara maksimal, maka akan memperoleh kebahagiaan tersendiri. Bentuk interaksi mereka dengan Al-Qur'an dapat dilihat dalam kehidupan sosial dengan menjadikannya sebagai bacaan-bacaan yang diamalkan sehari-hari berupa wiridan, pengajian yasinan, *batamat*, perlombaan dan lain sebagainya.<sup>14</sup>

---

<sup>10</sup>Ermina Istiqamah, *Nilai Budaya Masyarakat Banjar Kalimantan Selatan: Studi Indigenus*, (Jurnal Psikologi Teori dan Terapan, 2014, Vol. 5, No. 1, 1-6, ISSN: 2087-1708), h. 5.

<sup>11</sup>Ermina Istiqamah, *Nilai Budaya Masyarakat Banjar Kalimantan Selatan: Studi Indigenus*, (Jurnal Psikologi Teori dan Terapan, 2014, Vol. 5, No. 1, 1-6, ISSN: 2087-1708), h. 5

<sup>12</sup>Data Dinas Komunikasi dan Informatika Provinsi Kalimantan Selatan, tahun 2022. <https://data.kalselprov.go.id/dataset/data/1390> lihat juga “*Sebagian Besar Penduduk Kalimantan Selatan Beragama Islam pada Juni 2021*”, <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2021/09/28/sebagian-besar-penduduk-kalimantan-selatan-beragama-islam-pada-juni-2021> diakses tanggal 01 November 2022.

<sup>13</sup> Dr. Mukhyar Sani, M.Ag, *Di Bawah Naungan Al-Qur'an (Menangkap Pesan-pesan Al-Qur'an)*, (Banjarmasin, Antasari Press, 2014), h.333.

<sup>14</sup> KH. Muhammad Ilyas adalah Mantan Kabid. Bimas Islam Kantor Kemenag Provinsi Kalimantan Selatan, beliau juga salah seorang Guru Al-Qur'an, Dewan Hakim MTQ tingkat Kabupaten dan tingkat provinsi. Wawancara dengan KH. Muhammad Ilyas, M.Ag (65 tahun), tanggal 17 November 2022 jam 10.00 Wita di rumah Jl. Prona Bumi Mas Banjarmasin.

Dalam keseharian mereka, Al-Qur'an senantiasa menjadi "pendamping" hidup yang selalu ada. Sehingga bisa dikatakan bahwa masyarakat Banjar termasuk masyarakat yang mudah menerima dakwah Qur'an. Salah satunya adalah ketika perlombaan membaca Al-Qur'an hadir di tengah masyarakat. Maka, masyarakat Banjar mampu menerima dan mengambil peran dalam menyemarakkan kegiatan tersebut. Mereka berbondong-bondong melakukan sesuatu agar acara tersebut terselenggara dengan lancar, termasuk juga dengan kegiatan lain yang berhubungan dengan Al-Qur'an.

## **Tradisi Estetik Al-Qur'an Dalam Masyarakat Banjar**

### **1. Pengertian**

Tradisi estetik terdiri dari dua suku kata yaitu tradisi dan estetik, Van Peursen mengatakan, tradisi merupakan pewarisan norma-norma, kaidah-kaidah, dan kebiasaan-kebiasaan. Tradisi tersebut bukanlah suatu yang tidak dapat diubah, tradisi justru dipadukan dengan aneka ragam perbuatan manusia dan diangkat dalam keseluruhannya. Karena manusia yang membuat tradisi maka manusia juga yang dapat menerima, menolak dan mengubahnya.<sup>15</sup> Sedangkan estetik bukan hanya merupakan konsep ajaran keindahan, melainkan ia lebih dimaksudkan sebagai penerimaan dengan indera penglihatan dan pendengaran, pengalaman seni serta cita rasa akan sebuah objek maupun penampakan.<sup>16</sup>

Tradisi estetik Al-Qur'an adalah kegiatan-kegiatan yang berkenaan dengan tradisi Al-Qur'an yang ditampilkan melalui media seni/keindahan pada masyarakat. Beberapa tradisi yang peneliti temukan pada masyarakat Banjar ini berkaitan dengan estetik Al-Qur'an adalah sebagai berikut:

### **2. Haflah Tilawatil Qur'an.**

#### **a. Pengertian.**

Haflah merupakan bagian dari respon masyarakat muslim terhadap perkembangan seni baca Al-Qur'an. Haflah tilawatil Qur'an dapat dijadikan sebagai salah satu media pembelajaran Al-Qur'an. Dalam perkembangannya, haflah menjadi bagian MTQ, rasanya tidak lengkap jika dalam MTQ belum diadakan haflah. Haflah juga merupakan seni dalam pembacaan Al-Qur'an yang meluas seiring dengan meluasnya syiar Qurani pada masyarakat Banjar sampai ke berbagai pelosok. Terutama daerah-daerah yang menjadi "penghasil" bibit qari-qariah.

---

<sup>15</sup> Van Peursen, *Strategi Kebudayaan*, (Jakarta: Kanisus, 1976), h. 11.

<sup>16</sup> Muhammad Nur Kholis Setiawan, *Para Pendengar Firman Tuhan; Telaah Terhadap Efek Estetik al-Qur'an*, Jurnal al-Jamiah, Vol 39 Nomor 1 Januari-Juni 2001, h. 246.

Selain itu, *haflah tilawatil Qur'an* merupakan embrio atas terlaksananya Musabaqah Tilawatil Qur'an. *Haflah* berasal dari bahasa Arab yang artinya perayaan.<sup>17</sup> Pada tahun 1940-an para qari-qariah masyarakat Banjar belum mengenal istilah *haflah*, yang ada namanya *lailatul qir'ah*. Artinya malam membaca Al-Qur'an, yaitu membaca Al-Qur'an secara berlagu dengan bersama-sama pada malam hari.<sup>18</sup> Seiring dengan maraknya kegiatan ini, waktu pelaksanaannya pun dapat dilakukan pada malam atau siang hari, tetapi kebanyakan pada malam hari. Di samping itu, di dunia Arab, lebih mengenal *haflah* daripada *lailatul qiraah*. Maka pada akhirnya masyarakat Islam banjar pun menyebutnya dengan *haflah tilawatil qur'an*.<sup>19</sup>

Seiring perkembangan waktu, kegiatan ini pun semakin marak di masyarakat Banjar. Pelaksanaannya dapat tidak hanya dilakukan pada malam hari, akan tetapi ada juga pada pagi dan siang. Namun, tetap saja kebanyakan pada malam hari, karena lebih hening suasananya. Dalam dunia Arab, lebih mengenal *haflah tilawatil qur'an* daripada *lailatul qiraah*. Maka pada akhirnya masyarakat Islam Banjar pun lebih familiar menyebutnya dengan *haflah* atau *bahaflah*.

Menurut pengakuan Dina Andriani, salah seorang Qariah junior mengatakan bahwa *haflah Tilawatil Qur'an* merupakan kegiatan yang memberikan dampak baik bagi perkembangan qari-qariah muda. Adanya *haflah* ini selain mempererat tali silaturahmi antar sesama Qari-Qari'ah junior maupun senior yang dekat maupun jauh, juga akan meningkatkan kepercayaan diri dalam mengembangkan kemampuannya dalam bertilawah khususnya bagi Qari-Qari'ah junior. Dengan adanya *haflah* dapat memperkaya perbendaharaan lagu yang mereka dapatkan dari bacaan teman-teman junior dan juga dari senior. Selain itu kegiatan *haflah* ini juga akan meningkatkan intensitas latihan tilawah dengan melatih surah-surah baru dan lagu-lagu terbaru yang akan mereka bawakan saat *haflah* berlangsung. Sehingga ketika tampil di mimbar MTQ, qari-qariah junior tidak lagi dianggap ketinggalan zaman.<sup>20</sup>

Banyak kegiatan *haflah tilawatil Qur'an* yang dilaksanakan oleh masyarakat Banjar di Kalimantan Selatan, beberapa data yang penulis temukan di lapangan adalah.

Tabel: 1

Data Kegiatan *Haflah Tilawatil Qur'an* di Kalimantan Selatan

---

<sup>17</sup> Wawancara dengan Drs. H. Murjani A. Malik, M.AP., tanggal 20 Mei 2024 Jam: 15.00 Wita bertempat di rumah Jl. Martapura Lama, Desa Sungai Lulut, Kecamatan Sungai Tabuk, Banjar.

<sup>18</sup> Wawancara dengan KH. Muhammad Ilyas, Mantan Kabid Penais Kemenag Kalsel. Tanggal 13 Mei 2024.

<sup>19</sup> Wawancara dengan Dr. Riduan Masykur Wakil Ketua IPQAH Kalsel. Tanggal 12 Mei 2024.

<sup>20</sup> Wawancara dengan Dina Andriani tanggal 20 Mei 2024 di Kantor Pemda Tanah Laut.

No	Nama Kegiatan	Deskripsi
1	<i>Haflah Tilawatil Qur'an</i> dalam rangka Hari Jadi ke-72 Kabupaten/ Daerah.	Acara Haflah dihadiri Pimpinan Daerah (Bupati, Wakil Bupati, Sekda dan lain-lain) Qari-Qariah yang (dari Jawa Barat), Qari-qariah Kalimantan Selatan.
2	Haflah Tilawatil Qur'an dalam rangka perkawinan	Kegiatan haflah ini dilaksanakan dalam rangka memeriahkan malam walimatul 'ursy (pengantin), acaranya yaitu pada malam pertama resepsi perkawinan. Biasa juga lazim disebut dengan <i>bajagaan pengantin</i> .
3	Haflah Tilawatil Qur'an Menyambut Bulan suci ramadhan	Kegiatan haflah ini dilaksanakan dalam rangka menyambut bulan suci ramadhan, biasanya dilaksanakan menjelang akhir bulan sya'ban.
4	Haflah Tilawatil Qur'an malam nuzulul qur'an	Kegiatan haflah ini dilaksanakan dalam pada malam-malam nuzulul qur'an, biasanya dibarengi dengan buka puasa bersama, tarawih dan selanjutnya acara haflah tilawatil Qur'an. Kegiatan ini cukup lama, bahkan ada yang sampai menjelang sahur.
5	Haflah Tilawatil Qur'an Bulanan	Kegiatan haflah ini dilaksanakan secara rutin setiap bulan sekali dari rumah-ke rumah. Biasanya pula dibarengi dengan arisan. Qari-qariah membaca Al-Qur'an secara bergiliran.

b. Bentuk Kegiatan

Menurut Ahmad Busyairi, pengalaman beliau ketika menghadiri *Haflah Tilawatil Qur'an*. Bentuk acara dalam *Haflah Tilawatil Qur'an* sangat beragam, tergantung panitia yang mengadakan. Ada yang sifatnya formal ada pula yang non-formal atau biasa aja. Biasanya yang mengadakan kegiatan haflah adalah organisasi qari-qariah seperti; Ikatan Persaudaraan Qari-Qariah (IPQAH), Jam'iyatul Qurra Wal Huffazh (JQH), Qurra Kalimantan Berkah (QKB). Bentuk kegiatannya bisa bersifat non-formal atau acara

santai. Para Qari diundang dan datang, kemudian mereka dipersilakan tampil untuk membacakan ayat-ayat Al-Qur'an. Biasanya dimulai dari yang qari junior atau pemula, baru kemudian dilanjutkan yang senior atau yang sudah berprestasi.<sup>21</sup>

Lain lagi seperti yang disampaikan Ustadz Bugdadi, beliau kerap tampil hafiah dalam acara-acara resmi. Biasanya yang melaksanakan LPTQ atau Pemerintah Daerah, seperti hari jadi kabupaten/kota di Kalimantan Selatan, acara Haul Akbar dan lain-lain. Biasanya yang diundang dan tampil adalah qari-qariah yang berprestasi tingkat nasional-internasional. Seperti Ustadz H. M. Yusuf, Ustadz H. Fahrurazi, Ustadz H. M. Abduh, Ustadz H. Artoni Jurna (alm) dan lain-lain. Acaranya pun sangat formal, ada sambutan-sambutan dari ketua panitia hingga Kepala Daerah.

Biasanya kegiatan hafiah dimulai dari pengantar pembaca acara (MC) dengan membacakan biodata dan prestasi qari-qariah yang akan tampil melantunkan ayat Al-Qur'an. Selanjutnya dipersilakan para qari untuk tampil mulai dari yang junior hingga senior. Untuk lebih menarik panitia atau tuan rumah mengundang qari kenamaan dari luar daerah yang memiliki prestasi Internasional yang kualitas bacaannya dianggap lebih dari yang ada. Tujuannya adalah untuk memotivasi dari pada qari junior yang masih aktif mengikuti MTQ. Dari sinilah akan muncul lagu-lagu dan variasi baru yang dibawakan oleh qari kenamaan yang diikuti oleh qari-qariah junior di dalam perlombaan MTQ.<sup>22</sup>

Acara *Hafiah Tilawatil Qur'an* juga mengundang qari-qariah dari luar Kalimantan Selatan untuk membacakan ayat-ayat Al-Qur'an adalah Ustadz Muammar ZA dari Jakarta, Ustadz Nasrullah Djamaluddin dari Jakarta, Ustadz Darwin Hasibuan dari Sumatra Utara, Ustadz Dasrizal dari Jakarta, Ustadzah Hj. Maria Ulfa dari Jakarta, Ustadz Mu'min Ainul Mubarak dari Jawa Barat, Ustadz Salman Amrillah dari Jawa Barat dan lain-lain.

Dari informasi yang peneliti dapatkan Kalimantan Selatan, pernah juga mengundang qari kenamaan dari luar Indonesia. Seperti Syeikh Abdul Basith (tahun 1976) di Masjid Al Karomah Martapura, Syeikh Mahmud Shahat dari Mesir (tahun 2017) di Masjid Raya Sabilal Muhtadin Banjarmasin, Syeikh Hijaz Ramadhan Al-Hindawi dari Mesir dan Syeikh Rajai dari Afrika (tahun 2018) di Masjid Raya Sabilal Muhtadin Banjarmasin. Dengan kehadiran mereka ini, memberikan semangat bagi pendengar hafiah. Selalu ada lagu-lagu dan variasi baru yang dibawakan dan menjadi inspirasi bagi qari-qariah Kalimantan Selatan.

---

<sup>21</sup> Wawancara dengan Ustadz Ahmad Busyairi 15 Mei 2024.

<sup>22</sup> Wawancara dengan H. A. Bugdadi, S.Ag MHI Kabid Bimas Islam Kemenag pada tanggal 19 November 2022 di rumah Jl. Handayani Bumi Mas.

### 3. Batamat Al-Qur'an.

#### a. Pengertian

*Batamat* dalam bahasa Banjar berasal dari kata *tamat*, diberi awalan dengan huruf *ba-* yang berarti proses. *Batamat Al-Qur'an* adalah sebuah rangkaian tradisi masyarakat Banjar.<sup>23</sup> Istilah lain adalah *khataman Al-Qur'an*, yang diambil kata *khatam*, artinya selesai, penutup.<sup>24</sup>

Menurut KH. Muhammad Ilyas, *batamat Al-Qur'an* massal istilah sekarang adalah kegiatan mengkhatamkan Al-Qur'an secara bersama-sama dalam satu majelis/tempat. Biasanya dilaksanakan setelah membaca atau belajar Al-Qur'an, tadarus qur'an. Kegiatan tersebut sudah menjadi sebuah tradisi masyarakat Banjar sejak lama yang dilaksanakan secara terus menerus.<sup>25</sup>

Muhammad Ilyas mengungkapkan, *Batamat Al-Qur'an* secara massal di Kalimantan Selatan pertama kali pada tahun 1990 yang dilaksanakan oleh Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur'an saat itu diprakarsai oleh Bapak Aspihan Jarman selaku Sekretaris Umum LPTQ dan Kabid Bimas Islam Kementerian Agama Kalimantan Selatan. Sebelumnya batamat quran hanya dilakukan melalui kelompok kecil, pengajian masyarakat atau perorangan. Tahun 1991 LPTQ memelopori Kahataman Massal yaitu bataman Al-Qur'an yang diikuti oleh santri TPQ se Kalimantan selatan.<sup>26</sup>

Kegiatan batamat Al-Qur'an secara massal tersebut dinamakan juga dengan *khataman Massal*. Pada masa itu dihadiri oleh ribuan santri Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ dan TPSQ) di bawah binaan LPTQ Kalimantan Selatan dihadiri oleh Menteri Agama RI Munawwir Sazali, sekaligus meresmikan metode Al-Banjary yang dicetus oleh LPTQ Kalsel.<sup>27</sup>

Selanjutnya era tahun 1990-an *batamat Al-Qur'an* mulai menjadi ramai, pada tahun 1993 kegiatan batamat mulai di kalangan santri TPA/TPQ yang mulai dikembangkan oleh Badan Koordinasi Pemuda Remaja Masjid Indonesia (BKPRMI) dan mendapat dukungan dari pemerintah daerah serta masyarakat Banjar. Saat ini kegiatan batamat dilaksanakan hampir pada semua elemen masyarakat dan lembaga pendidikan,

---

<sup>23</sup> Tarwilah, *Nilai-nilai Keislaman Pada Tradisi Masyarakat Banjar*, (Disertasi, Pascasarjana UIN Antasari, 2018), h. 203.

<sup>24</sup> Lihat Kamus Al-Munawwir.

<sup>25</sup> Wawancara dengan KH. Muhammad Ilyas, Mantan Kabid Penais Kemenag Kalsel. Tanggal 13 Mei 2024.

<sup>26</sup> Wawancara dengan KH. Muhammad Ilyas, Mantan Kabid Penais Kemenag Kalsel. Tanggal 13 Mei 2024. Secara terpisah pernyataan ini juga sama dengan pernyataan Ustadz Sufyani Thalhah berdasarkan wawancara peneliti pada tanggal 16 April 2024

<sup>27</sup> Wawancara dengan Ustadz Drs. Sufyani Thalhah, (Penyuluh Agama/Guru Al-Qur'an) pada tanggal 16 April 2024 di kedimaan Jl. Banua Anyar.

baik formal maupun non-formal di masyarakat Banjar. Batamat massal istilah sekarang, yaitu prosesi batamat yang dilaksanakan secara massal dengan melibatkan orang banyak bisa sampai ribuan.<sup>28</sup>

b. Bentuk Kegiatan.

Ada beberapa kegiatan yang dilaksanakan dalam tradisi *Batamat* Al-Qur'an baik secara sendiri ataupun orang banyak (massal). *Batamat* Al-Qur'an di bulan ramadhan adalah proses batamat setelah selesai mengkhatamkan Al-Qur'an selama satu bulan penuh, batamat ini hanya dilaksanakan setahun sekali yaitu diakhir bulan ramadhan. Adapula *batamat* pengantin, yaitu batamat yang dilaksanakan pada saat kedua mempelai atau salah satunya mau melangsungkan perkawinan, biasanya waktu yang dilaksanakan di malam *walimatul ursy*. Selanjutnya batamat massal, biasanya dilaksanakan dengan banyak orang setelah selesai *tadarusan* Al-Qur'an.

Menurut Sufyani Talhah, pada masa dahulu kegiatan batamat Al-Qur'an biasanya diikuti oleh kelompok belajar mengaji. Metode yang sering dipakai adalah metode *Bagdadiyah* atau yang lebih dikenal dengan *alifan*. Para santri diarak dengan kesenian hadrah ketika menuju lokasi batamat. Tujuannya adalah untuk memberikan penghargaan kepada santri yang telah khatam dalam membaca Al-Qur'an. Padahal biasanya hadrah itu hanya untuk acara meantar pengantin.<sup>29</sup>

Dalam proses *batamat* ini biasanya surah yang dibaca dimulai dengan Surah Adh-Dhuha hingga Surah An-Nass. Kemudian dilanjutkan dengan surah Al-Fatihah dan beberapa awal surah Al-Baqarah. Setelah itu bersama-sama membawakan potongan surah ..... (*Wattamat kalimaturrabika sidqaw wa'adla...*).

Pada proses batamat Al-Qur'an, cara membaca Al-Qur'an pun berbeda dengan kegiatan pada saat belajar. Kalau biasanya pada saat belajar para santri tidak terlalu menonjolkan irama dan lagu. Sedangkan dalam acara *batamat*, mereka membawakan ayat-ayat Al-Qur'an dengan lagu dan irama. Jenis bacaan dan lagu yang dibawakan adalah dengan bacaan *tartil*. Biasanya lagu *tartil* ini yang sering dibawakan oleh Syekh Mahmud Al-Husari qari kenamaan dari Mesir, dengan *maqam nahawand*. Sekarang ini lagu-lagunya sudah mulai berkembang, ada yang membawakan lagu *rast*, *bayati* dan lain sebagainya

Menurut pengakuan SufyaniThalhah, dewasa ini hampir semua lembaga pendidikan Islam dan Al-Qur'an menyelenggarakan batamat Al-Qur'an. Kalau zaman dahulu *batamat* Al-Qur'an dilaksanakan secara sederhana saja, tetapi juga cukup meriah.

---

<sup>28</sup> Wawancara dengan KH. Muhammad Ilyas. Tanggal 13 Mei 2024.

<sup>29</sup> Wawancara dengan Ustadz Drs. Sufyani Thalhah. Tanggal 16 April 2024.

Dewasa ini *batamat* dilaksanakan secara semarak dan massal dengan melibatkan berbagai unsur masyarakat. Ada kembang-kembang, wangi-wangian dan ada makanan-makanan. Tidak lupa anak-anak yang akan *batamat* dihiasi dengan make-up yang cantik-cantik. Nilai filosofis dari perilaku ini adalah untuk memuliakan Al-Qur'an. Karena Al-Qur'an adalah *kalamullah*, maka saat membacanya hendaknya dengan pakaian yang serba indah dan berharum-haruman.<sup>30</sup>

Hubungan antara MTQ dan *Batamat* Al-Qur'an adalah qari-qariah yang mengikuti MTQ awal-awalnya diharuskan untuk mengkhataamkan Al-Qur'an. Berdasarkan wawancara peneliti, pembina dan pelatih selalu mewanti-wanti kepada para peserta agar tidak lupa menamatkan Al-Qur'an 30 Juz. Kebanyakan pula para peserta telah mengikuti *batamat* Al-Qur'an di masyarakat, baik itu secara pribadi maupun berkelompok di lembaga pendidikan Al-Qur'an tempat dia belajar mengaji.<sup>31</sup>

#### 4. Gema Al-Qur'an.

##### a. Pengertian

Menurut Bupati Tanah Laut, Bapak Sukamta bahwa istilah GEMA Al-Qur'an artinya adalah Gerakan Membaca Al-Qur'an. Maksudnya pemerintah memberikan akses dan fasilitas dalam pengembangan pendidikan Al-Qur'an. Karena ini juga sesuai dengan visi dan misi daerah, yaitu: Tanah Laut Berinteraksi" yang merupakan singkatan dari Berkarya, Inovatif, Tertata, Religius, Aktual, dan Sinergis. Religiusitas masyarakat muslim perlu ditingkatkan karena mayoritas masyarakat Tanah Laut beragama Islam.<sup>32</sup>

Perkembangan kehidupan beragama selama ini di kabupaten tanah khususnya relatif terutama pada laut menggembirakan, tingkat pelaksanaan kegiatan keagamaan yang didukung oleh meningkatnya fasilitas penyediaan keagamaan sarana dan yang ditunjukkan dalam kegiatan keagamaan yang tumbuh subur dan berkembang cukup pesat. hal ini terbukti dengan banyaknya berdiri tka/tpa, madrasah diniyah dan pondok pesantren, serta majelis-majelis keagamaan yang dapat kita jumpai setiap hari atau setiap malam.

Salah satu kegiatan keagamaan yang dilaksanakan dalam mencapai visi pembangunan jangka menengah kabupaten tanah laut yang salah satunya adalah menuju terwujudnya tanah laut yang religius yaitu aktualisasi nilai dan prinsip keagamaan untuk peningkatan produktivitas aparatur dan masyarakat yang dicapai dengan meningkatkan kuantitas dan kualitas religiusitas dalam penyelenggaraan pemerintahan daerah dan

---

<sup>30</sup> Wawancara dengan Ustadz Drs. Sufyani Thalhah. Tanggal 16 April 2024

<sup>31</sup> Wawancara dengan KH. Muhammad Ilyas. Tanggal 13 Mei 2024.

<sup>32</sup> Wawancara dan diskusi penulis dengan Bupati Tanah Laut di sela-sela kunjungan Bupati kepada Dewan Hakim tanggal 02 Desember 2022.

kehidupan masyarakat, di antaranya adalah melalui kegiatan Gema Al-Qur'an tanah laut ini, yang merupakan pengembangan syiar Islam dan ikhtiar untuk mengagungkan kalam Ilahi, untuk meneguhkan kesucian-Nya, memperkuat keimanan, dan memperluas fungsi edukatif daripada kitab suci al-Qur'an bagi umat islam.<sup>33</sup>

Selain itu, Gema Al-Qur'an merupakan respons atas pelaksanaan MTQ di Tanah Bumbu yang dianggap tidak sesuai dengan ketentuan. Kabupaten Tanah Laut menarik semua pesertanya untuk mengundurkan diri sebagai bagian dari MTQ tingkat provinsi Kalimantan Selatan. Pengunduran keikutsertaan seluruh kafilah perwakilan Tanah Laut ini disebabkan adanya sejumlah peserta dari dua Kabupaten yang usianya melebihi batas peraturan. Pengunduran diri tersebut tertuang dalam surat pernyataan nomor 30/LPTQ-Tala/IV/2021 tanggal 5 April 2021 ditandatangani Ketua Umum LPTQ Kabupaten Tala, H. Dahnil Kifli, dan Sekretaris Umum Hamsani.<sup>34</sup>

Wakil Ketua LPTQ H. Zainuddin menyebutkan ada 17 peserta yang melampaui batas usia, berasal dari dua daerah. Ada yang usianya lebih dua hari dan ada yang hampir 12 bulan. "Kami sudah beberapa kali menyampaikan keberatan, namun hingga kini tak direspons. Karena itu dengan berat hati kami menyatakan menarik diri MTQN ke-33 Provinsi Kalimantan Selatan di Kabupaten Tanah Bumbu," tegas Zainuddin. Di samping itu, LPTQ Tanah Laut juga memohon kepada pejabat Gubernur Kalimantan Selatan untuk bersikap tegas dan memberikan arahan kepada LPTQ Provinsi Kalimantan Selatan agar mengedepankan aturan dalam pelaksanaan MTQ Nasional tingkat Provinsi Kalimantan Selatan ke-33 di Tanah Bumbu<sup>35</sup>

Kegiatan Gema Al-Qur'an Tanah Laut Tahun 2021 diselenggarakan dalam rangka mengusung Visi dan Misi RPJMD Tahun 2018-2023, yakni Visi Religius dan Misi meningkatkan kuantitas dan kualitas religiusitas dalam penyelenggaraan pemerintahan Daerah dan kehidupan masyarakat. Di samping itu kegiatan ini juga dilaksanakan dalam rangkaian Hari Jadi Kabupaten Tanah Laut ke-56 tahun 2021, yakni pada tanggal 4, 5 dan

---

<sup>33</sup> Sambutan tertulis Bupati Tanah Laut, Bapak Sukamta pada acara pembukaan Gema Al-Qur'an II Tanah Laut. Dokumen dan arsip Setda Tanah Laut.

<sup>34</sup><https://kalimantanpost.com/2021/04/kafilah-tala-mengundurkan-diri-pada-gelaran-mtq-nasional-tingkat-provinsi-kalsel-di-tanah-bumbu/> lihat pula: <https://banjarmasin.tribunnews.com/2021/04/06/kabupaten-tala-tarik-diri-dari-kepesertaan-mtq-provinsi-kalsel-ini-hal-yang-dipersoalkan>. Diakses tanggal 08 Desember 2023.

<sup>35</sup><https://kalimantanpost.com/2021/04/kafilah-tala-mengundurkan-diri-pada-gelaran-mtq-nasional-tingkat-provinsi-kalsel-di-tanah-bumbu/> lihat pula: <https://banjarmasin.tribunnews.com/2021/04/06/kabupaten-tala-tarik-diri-dari-kepesertaan-mtq-provinsi-kalsel-ini-hal-yang-dipersoalkan>. Diakses tanggal 08 Desember 2022.

6 Desember 2021 di Kabupaten Tanah Laut, dengan mengundang seluruh Kabupaten/Kota se-Provinsi Kalimantan Selatan sebagai peserta lomba.<sup>36</sup>

Dalam sambutan tertulisnya yang dibacakan oleh Wakil Bupati Tanah Laut, Bupati Tanah Laut mengatakan bahwa:

“Walau acara ini merupakan kompetisi dan ajang dalam menampilkan kemampuan melantunkan ayat suci Al-Qur'an, namun peringkat juara bukanlah hal yang utama. Hal yang lebih penting adalah ikatan silaturahmi yang terjalin antara kita dan kebersamaan dalam semangat persaudaraan mengembangkan syiar Islam. menyatakan bahwa: gema Al-Qur'an Kabupaten tanah laut kali ini mengangkat tema "*mangaji bahimat, Tanah Laut bamartabat*". Melalui acara ini, harap kita dapat terus mangaji bahimat atau membiasakan diri dalam membaca Al-Qur'an, memahami setiap makna dari ayat-ayat Al-Qur'an, mengamalkannya dalam tindakan sehari-hari".<sup>37</sup>

Senada dengan hal tersebut, Bupati Tanah Laut juga mengharapkan agar kegiatan Gema Al-Qur'an dilaksanakan setiap tahun yang dipadukan dalam momen Hari Jadi Kabupaten Tanah Laut. Kemudian lanjut beliau, inisiasi ini juga diharapkan dapat diikuti oleh daerah-daerah yang lain yang tujuannya untuk mewujudkan Kalimantan Selatan berkah. Gema Al-Qur'an menjadi tradisi baru bagi Kabupaten Tanah Laut. Karena ini merupakan salah satu bentuk syukur kepada Allah atas lahirnya Kabupaten Tanah Laut yang sudah berusia 70-tahunan.<sup>38</sup>

b. Bentuk Kegiatan.

Penyelenggaraan Gema Al-Qur'an telah dilaksanakan sebanyak dua kali, yaitu tahun 2021 dan tahun 2022. Kegiatan ini dilaksanakan pula dalam rangka memperingati hari jadi kabupaten Tanah Laut yang diselenggarakan setiap bulan Desember. Selanjutnya kegiatan ini akan dilaksanakan secara terus menerus sehingga menjadi tradisi masyarakat Tanah Laut.<sup>39</sup> Adapun cabang-cabang lomba yang dimusabahkan pada Gema Al-Qur'an adalah: Tilawah Dewasa, Tilawah remaja, Tilawah Anak-anak, Qiraat Mujawwad, Tahfizh 1 Juz dan Tilawah, Tahfizh 5 Juz dan Tilawah, Tartil Antar SKPD Tanah Laut, Tartil TPA/TPQ se-Kabupaten Tanah Laut.

---

<sup>36</sup> Panitia Gema Al-Qur'an Kabupaten Tanah Laut, *Petunjuk Teknis Gema Al-Qur'an*, (Pelaihari, Setda Kab. Tala, 2021), h. 3

<sup>37</sup> Disampaikan pada acara pembukaan Gema Al-Qur'an Kabupaten Tanah Laut tanggal 30 Desember 2023, dihalaman RTH Kijang Mas Pelaihari.

<sup>38</sup> Wawancara dengan Bupati Tanah Laut, Bapak Sukamta di Rumah Jabatan Bupati Tanah Laut, tanggal 28 Desember 2023.

<sup>39</sup> Sambutan Bupati Pada pembukaan Gema Al-Qur'an di Pelaihari.

Persyaratan peserta sama dengan persyaratan MTQ yang dilaksanakan oleh pemerintah, hanya saja pada kegiatan Gema Al-Qur'an ini memperlombakan cabang lomba antar SKPD yang diikuti oleh instansi, lembaga di Kabupaten Tanah Laut.<sup>40</sup>

c. Kejuaraan dan Hadiah.

Kegiatan ini bukan hanya diikuti oleh warga tanah laut, akan tetapi juga diikuti oleh Qari-qariah yang ada di Kalimantan selatan dengan mewakili daerah masing-masing. Pemerintah memberikan apresiasi yang tinggi bagi Gema Al-Qur'an dengan menyediakan hadiah yang besar bagi peserta yang berhasil juara. Pada Gema Al-Qur'an I dan II hadiah yang diberikan adalah Juara I mendapatkan uang pembinaan Rp. 20.000.000, juara II mendapatkan uang pembinaan Rp. 15.000.000, mendapatkan uang pembinaan Rp. 10.000.000.<sup>41</sup>

5. MTQ Suara Emas

a. Pengertian

Suara Emas adalah perlombaan Seni Baca Al-Qur'an yang diadakan oleh Pengurus Wilayah IPQAH Kalimantan Selatan. Menurut Ketua IPQAH, Drs. H. Murjani A. Malik, suara emas adalah event tahunan yang diselenggarakan oleh IPQAH Kalsel dalam rangka membina dan mengembangkan para qari-qariah dan hafizh-hafizah anggota IPQAH. Dinamakan suara emas, karena Al-Qur'an adalah kalamullah yang mulia. Sedangkan emas merupakan logam mulia yang sangat berharga dan bernilai tinggi. Siapa yang tidak mau dengan emas? Sehingga perpaduan antara kedua element ini dapat memberikan warna tersendiri bagi pengembangan *tilawatil qur'an di masyarakat Banjar*. Suara Emas berarti kegiatan melantunkan ayat-ayat suci Al-Qur'an dalam forum tertinggi (level provinsi) di event IPQAH Kalsel. Bahkan ini merupakan satu-satunya event yang ada di Indonesia. Artinya PW. IPQAH Kalsel sebagai pelopor kegiatan Suara Emas<sup>42</sup>

Menurut Bapak Sumardi, bahwa latar belakang diadakannya suara emas adalah Sebuah renungan yang mendatangkan inspirasi bagi Ketua Umum PW.IPQAH Provinsi Kalimantan Selatan yang pada saat itu akan menghadapi momentum emas Peringatan Hari Kemerdekaan Republik Indonesia yang ke 73 Tahun 2017, sesungguhnya inspirasi dan inovasi menimbulkan keinginan dan membuat ide untuk merayakan kegiatan Hari Kemerdekaan Republik Indonesia yang akan diisi dengan Lomba MTQ yang diberi nama oleh beliau sendiri MTQ Suara Emas IPQAH Tingkat Provinsi Kalimantan Selatan yang

---

<sup>40</sup> Panitia Gema Al-Qur'an Kabupaten Tanah Laut, *Petunjuk Teknis Gema Al-Qur'an*, (Pelaihari, Setda Kab. Tala, 2021), h. 5

<sup>41</sup> Panitia Gema Al-Qur'an Kabupaten Tanah Laut, *Petunjuk Teknis Gema Al-Qur'an*, (Pelaihari, Setda Kab. Tala, 2022), h. 8

<sup>42</sup> Wawancara dengan Ustadz H. Murjani A. Malik di MAN 2 Banjarmasin dalam rangka Rapat Kerja IPQAH Kalsel, tanggal 2 April 2024.

pertama. Ide tersebut dibawa dan disampaikan kepada Tokoh Ulama KH. Husin Naparin, Lc.,M.A. beliau jua Ketua Umum Majelis Ulama Indonesia (MUI) Provinsi Kalimantan Selatan. Alhamdulillah beliau sangat merespons positif dengan ide dan rencana dimaksud.

Selanjutnya Ketua Umum PW. IPQAH Provinsi Kalimantan Selatan menindaklanjuti rencana tersebut untuk melakukan rapat Pengurus PW. IPQAH Provinsi Kalimantan Selatan pada tanggal 05 Juni 2017 dengan agenda rencana pelaksanaan Peringatan Hari Kemerdekaan Republik Indonesia ke 73 Tahun 2017. Selanjutnya hasil rapat tersebut langsung dibawa pada tanggal 07 Juni 2017 kepada Bapak Gubernur Kalimantan Selatan H. Sahbirin Noor di kediaman beliau di Mahligai Pancasila yang didampingi oleh 3 (tiga) orang Pengurus PW. IPQAH Provinsi Kalimantan Selatan yakni, (1). H. Ahmad Subakti, S.Pd. (Paman Nanang), (2). Dr. H. Riduan Masykur, M.H., (3). Ahmad Dailami, S.Pd.I. Ketua Umum PW.IPQAH Provinsi Kalimantan Selatan bersama anggota telah mempresentasikan di hadapan Gubernur melaporkan hasil rapat kepengurusan serta hasil pertemuan dengan MUI. Dalam dan sekaligus meminta restu dan dukungan serta pembiayaan pelaksanaan MTQ Suara Emas IPQAH Tingkat Provinsi Kalimantan Selatan yang Pertama. Respons positif dari Bapak Gubernur Kalimantan Selatan untuk pelaksanaan kegiatan dimaksud dan membantu penuh segala sesuatunya dan Bapak Gubernur Kalimantan Selatan menetapkan pelaksanaannya pada tanggal 20 Agustus 2017 bertempat di Halaman Masjid Jami Banjarmasin.<sup>43</sup>

b. Bentuk Kegiatan

Penyelenggaraan MTQ Suara Emas telah berlangsung selama 6 kali, sejak Suara Emas I tahun 2017 di Banjarmasin, MTQ Suara Emas II tahun 2018 di Martapura, MTQ Suara Emas III tahun 2019 di Tanjung, MTQ Suara Emas IV tahun 2020 di Balangan, MTQ Suara Emas V tahun 2021 di Kabupaten Banjar dan MTQ Suara Emas VI tahun 2022 di Banjarmasin.

Program Suara Emas inisiasi IPQAH Kalsel ini merupakan satu-satunya event yang diselenggarakan IPQAH se-Indonesia. Artinya baik pengurus pusat maupun pengurus wilayah di provinsi lain belum pernah melaksanakan kegiatan ini. Bahkan yang membuat kebanggaan adalah MTQ Suara Emas akan dilaksanakan secara nasional berdasarkan hasil Muktamar Nasional IPQAH di Batam pada tanggal 23 Desember 2022 dan sebagai tuan rumah penyelenggara untuk pertama kalinya adalah Kalimantan Selatan.<sup>44</sup>

---

<sup>43</sup> Wawancara dengan Bapak Sumardi, ST. Wakil Sekretaris PW. IPQAH Kalsel. Tanggal 2 April 2024.

<sup>44</sup> Wawancara dengan Ustadz H. Murjani A. Malik. Ketua PW. IPQAH Kalsel. Tanggal 2 April 2024.

Berbeda dengan cabang lomba pada MTQ biasanya menampilkan peserta sendiri-sendiri. Sejak MTQ Suara Emas I hingga VI cabang yang diperlombakan adalah tilawah lebih dari satu orang bisa berdua (duet) atau bertiga (trio). Di samping itu pula ada cabang lomba sartilawah terjemah Al-Qur'an. Dan yang lebih membanggakan pada MTQ Suara Emas VI diselenggarakan cabang lomba tilawah purna dewasa, yaitu menampilkan peserta-peserta yang berusia di atas 50 tahun. Mereka adalah mantan pemain MTQ yang pernah meraih kejuaraan baik di tingkat daerah maupun provinsi. Tujuannya adalah untuk memberikan kesempatan kepada para *pemain tuha* untuk kembali berpartisipasi dalam menggalakkan syiar Al-Qur'an.<sup>45</sup>

Kehadiran MTQ suara Emas ini diapresiasi dengan sangat baik oleh berbagai elemen masyarakat termasuk tokoh agama, pimpinan daerah. Bahkan dalam sambutannya Kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama Kalimantan Selatan mengatakan, MTQ Suara Emas ke-VI I IPQAH Kalsel tahun 2022 sebagai syiar Al-Qur'an dapat semakin semarak, dan tercipta masyarakat khususnya para generasi muda yang semakin cinta dan gemar membaca Al-Qur'an. Terwujudnya generasi Qur'ani yang menjadi panutan, unggul, cerdas dan berakhlakul karimah.<sup>46</sup>

## ANALISIS DATA

Dari data-data yang telah diuraikan di atas, beberapa tradisi estetik Al-Qur'an yang hidup di masyarakat Banjar di antaranya adalah: Haflah tilawatil Qur'an, Batamat Al-Qur'an, Gema Al-Qur'an, MTQ Suara Emas. Beberapa kegiatan ini dikenal dilaksanakan oleh masyarakat disebabkan beberapa faktor, di antaranya: adat dan tradisi. Kegiatan merupakan sebuah tradisi yang turun menurun dari para ulama Banjar. Hal ini patut dikembangkan meskipun seiring dengan perkembangan tradisi ini berpotensi berubah dari segi keilmuan, ritual dan habitnya.

Adat dan tradisi masyarakat Banjar ini sangat erat kaitannya dengan agama. Mereka mengamalkan ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari, termasuk dalam upacara keagamaan seperti shalat, puasa, dan haji dan yang berhubungan dengan Al-Qur'an. Menariknya jika perilaku ini terus dijalankan, maka secara tidak langsung dianggap menghidupkan syiar agama. Sejalan dengan hal tersebut Kamrani menyebutkan bahwa, masyarakat Banjar yang memiliki karakteristik muslim, maka dengan meyakini terhadap Islam sebagai ajaran, akan banyak

---

<sup>45</sup> Wawancara dengan Ustadz H Murjani A. Malik.

<sup>46</sup> [Ka. Kanwil Harapkan MTQ Suara Emas Ke-VI IPQAH Tingkat Kalimantan Selatan tahun 2022.](https://kalsel.kemenag.go.id/berita) <https://kalsel.kemenag.go.id/berita> diakses tanggal 30 Desember 2023.

mempengaruhi nilai-nilai yang dihargai mereka, dan tentu saja berpengaruh terhadap budaya mereka.<sup>47</sup>

Pada dasarnya sebuah kegiatan yang berasal dari komunitas, memiliki nilai dan makna selanjutnya mampu diterima masyarakat secara luas sehingga tumbuh menjadi nilai lokal/kearifan lokal. Nilai lokal adalah nilai yang tumbuh dalam suatu konteks budaya tertentu, terbatas untuk suatu kelompok masyarakat tertentu. Nilai tidak berdiri sendiri dalam kondisi vakum, tetapi selalu terkait dengan konteks kehidupan sekelompok individu yang selanjutnya dipengaruhi oleh lingkungan alam, iklim, sosial-ekonomi, dan lain-lain. Pemahaman akan perilaku manusia, yang terkait dengan pemahaman akan sistem nilai yang mempengaruhi perilaku akan sangat berpengaruh dalam mengembangkan perilaku positif.<sup>48</sup>

Ritual sering berakar pada mitos dan agama, mengikat diri pada praktik antara Ilahi dan manusia. Namun, sebuah ritual tidak harus bersifat religius, upacara kelulusan dan pesta ulang tahun adalah ritual juga. Agama dapat didefinisikan sebagai konsep atau ide-ide dan praktik-praktik yang terkait dengannya. Praktik-praktik ini menghipotesiskan realitas di luar apa yang langsung tersedia untuk indra. Agama adalah jenis pandangan dunia, kolektif gambaran realitas yang diciptakan oleh anggota masyarakat, dan ada dalam berbagai bentuk agama memiliki ritual dan praktik berbeda yang menyertai dan menonjolkan pengalaman keagamaan.<sup>49</sup>

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, tradisi estetik Al-Qur'an pada masyarakat Banjar di Kalimantan Selatan merupakan bentuk interaksi keagamaan yang memadukan nilai-nilai seni, budaya, dan spiritualitas tanpa mengurangi kesakralan Al-Qur'an. Tradisi ini tumbuh dan berkembang seiring kuatnya pengaruh Islam dalam kehidupan masyarakat Banjar yang mayoritas beragama Islam. Interaksi tersebut diwujudkan dalam berbagai aktivitas keagamaan yang menjadikan Al-Qur'an sebagai bagian penting dari kehidupan sosial, pendidikan, dan budaya masyarakat.

Bentuk-bentuk tradisi estetik Al-Qur'an yang ditemukan dalam penelitian ini meliputi Haflah Tilawatil Qur'an, Batamat Al-Qur'an, Gema Al-Qur'an, dan MTQ Suara Emas. Keempat tradisi tersebut tidak hanya berfungsi sebagai media syiar Islam dan pengembangan seni baca Al-Qur'an, tetapi juga menjadi sarana pendidikan, pembinaan generasi Qur'ani, serta penguatan silaturahmi di tengah masyarakat. Tradisi-tradisi tersebut terus mengalami perkembangan, baik dalam bentuk

---

<sup>47</sup> Kamrani Buseri, *Kesultanan Banjar Dan Kepentingan Dakwah Islam*, (Jurnal Al-Banjari, Hlm. 221–230 Vol. 11, No. 2, Juli 2012 Issn 1412-9507), H. 223.

<sup>48</sup> Ermina Istiqamah dkk, *Nilai Budaya...*, h.1.

<sup>49</sup> Emily Shultz, *Cultural Antropology*, en.wikibooks.org. h. 123.

penyelenggaraan maupun cakupan pesertanya, sehingga mampu menarik partisipasi masyarakat dari berbagai kalangan dan daerah.

Selain menjadi ekspresi keagamaan, tradisi estetik Al-Qur'an telah berkembang menjadi kearifan lokal masyarakat Banjar yang diwariskan secara turun-temurun. Tradisi ini menunjukkan bahwa nilai-nilai Al-Qur'an dapat diimplementasikan melalui berbagai bentuk kegiatan yang kreatif, edukatif, dan bernilai budaya. Oleh karena itu, keberadaan tradisi estetik Al-Qur'an perlu terus dipelihara dan dikembangkan sebagai bagian dari identitas budaya religius masyarakat Banjar sekaligus sebagai upaya memperkuat kecintaan masyarakat terhadap Al-Qur'an serta menjaga keberlangsungan syiar Islam di Kalimantan Selatan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adlini, M. N., Dinda, A. H., Yulinda, S., Chotimah, O., & Merliyana, S. J. (2022). Metode penelitian kualitatif studi pustaka. *Edumaspu: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 974–980.
- Alfiannoor, I., Az, H. H. A., & Sukarni, S. (2023). Paradigma ekologis masyarakat Banjar terhadap keberadaan sungai di Kalimantan Selatan. *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan dan Kemasyarakatan*, 17(6), 4336–4348.
- Axford, J. C. (2007). *What constitutes success in Pacific Island community conserved areas?* (Disertasi, University of Queensland, Brisbane, Australia). Diperoleh dari <http://espace.library.uq.edu.au/view/UQ:158747>
- Bergmann, P. G. (1993). Relativity. In *The New Encyclopedia Britannica* (Vol. 26, pp. 501–508). Chicago, IL: Encyclopedia Britannica.
- Darmalaksana, W. (2020). *Metode penelitian kualitatif studi pustaka dan studi lapangan*. Pre-Print Digital Library UIN Sunan Gunung Djati Bandung.
- Desnindriani, P. (2020). *Penelusuran terancam punahnya satwa bekantan di Kalimantan Selatan dalam penyutradaraan film dokumenter investigasi "Nasalis Larvatus"* (Doctoral dissertation, Institut Seni Indonesia Yogyakarta).
- Dewi, W. S. (2007). *Dampak alih guna lahan hutan menjadi lahan pertanian: Perubahan diversitas cacing tanah dan fungsinya dalam mempertahankan pori makro tanah* (Disertasi belum dipublikasikan). Universitas Brawijaya.
- Hidayati, H. (2023). *Macam-macam legenda Banjar*.
- Indrayani, R. (2024). Perencanaan strategis pendidikan dalam konsep Ba-Iman Ba-Untung Ba-Tuah. *Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora*, 3(2), 549–560.
- Kamila, M. (2023). *Nilai-nilai sosial pada tradisi Manopeng di Kalimantan Selatan*.
- Klein, J. G., Smith, N. C., & John, A. (2004). Why we boycott: Consumer motivations for boycott participation. *Journal of Marketing*, 68(3), 92–109.
- Klein, J. G., Smith, N. C., & John, A. (2004). Why we boycott: Consumer motivations for boycott participation [Abstract]. *Journal of Marketing*, 68(3), 92–109.
- Lestari, D. A., Ma'ruf, F., & Ahmad, T. (2022). Menelisik pemikiran Yusuf Qardhawi dalam berinteraksi dengan Al-Qur'an. *Maslahah: Journal of Islamic Studies*, 1(1), 29–44.
- Maulidah, K. (2024). Konsep analogi dalam Al-Qur'an: Representasi hudan dalam perspektif IT (*Information Technology*). *Cigarskruie: Journal of Educational and Islamic Research*, 1(2), 56–66.
- Mcrae, M. W. (Ed.). (1993). *The literature of science: Perspectives on popular science writing*. Athens: University of Georgia Press.
- Mudzakir, M. (2023). Kemuliaan manusia dalam Al-Qur'an. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(2), 8653–8662.
- Muelbauer, J. (2007, September). Housing, credit, and consumer expenditure. In S. C. Ludvigson (Chair), *Housing and consumer behaviour*. Symposium conducted at the meeting of the Federal Reserve Bank of Kansas City, Jackson Hole, WY.
- National Institute of Mental Health. (1990). *Clinical training in serious mental illness* (DHHS Publication No. ADM 90-1679). Washington, DC: U.S. Government Printing Office.

Rusdiansyah, Rosalina Kumalawati, Muhammad Abduh: Tradisi Estetik Al-Qur'an pada Masyarakat Banjar (Studi Kasus di Kalimantan Selatan)

- Perdana, N. A. P., Hasin, A., & Najihuddin, S. (2023). Perkembangan hafalah tilawah Al-Qur'an di tiga daerah di Indonesia. *Al-Turath Journal of Al-Quran and Al-Sunnah*, 8(2), 57–64.
- Plath, S. (2000). *The unabridged journals* (K. V. Kukil, Ed.). New York, NY: Anchor.
- Rahmadi, R. (2020). Membincang proses Islamisasi kawasan Kalimantan dari berbagai teori. *Khazanah: Jurnal Studi Islam dan Humaniora*, 18(2), 261–286.
- Rasyidi, A., Hidayat, R., Hilmah, N., Sahbana, Z., Mukhlis, M., Yusuf, M., & Harlina, H. (2023). Type Pondok Pesantren Tahfiz Al-Qur'an sebagai program unggulan di Kalimantan Selatan. *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan dan Kemasyarakatan*, 17(1), 647–667.
- Rusli, M. (2021). Merancang penelitian kualitatif dasar/deskriptif dan studi kasus. *Al-Ubudiyah: Jurnal Pendidikan dan Studi Islam*, 2(1), 48–60.
- Salam, H. (2021). *Tradisi Batamat Al-Qur'an pada masyarakat Banjar Kalimantan Selatan* (Bachelor's thesis).
- Sancayaningsih, R. P., & Fatimatuzzahra. (2013). *Analisis vegetasi lantai di sekitar mata-air (struktur dan aspek ekofisiologi) berpotensi untuk konservasi mata air*. Unpublished Laporan BOPTN UGM. Yogyakarta.
- Saputra, R. (2021). Dialektika Islam dan budaya lokal dalam tradisi Batamat Al-Qur'an Urang Banjar. *Mashdar: Jurnal Studi Al-Qur'an dan Hadis*, 3(1), 1–32.
- Syahrizal, H., & Jailani, M. S. (2023). Jenis-jenis penelitian dalam penelitian kuantitatif dan kualitatif. *QOSIM: Jurnal Pendidikan, Sosial & Humaniora*, 1(1), 13–23.
- Syakhrani, A. W., & Islami, A. R. (2022). Islam di Tanah Banjar. *Cross-border*, 5(1), 792–802.
- Taufani, M. (2022). Analisis pengaruh disiplin kerja, motivasi dan kompensasi terhadap kinerja pegawai pada Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Provinsi Kalimantan Selatan. *KINDAI*, 18(1), 135–149.
- Wahdini, M., Ariyadi, A., & Abdillah, M. T. (2022). Pandemi Covid-19 dan ekspresi beragama: Studi pelaksanaan majelis taklim di Kota Banjarmasin. *The Sociology of Islam*, 5(1), 36–53.
- Widarjono, A. (2017). *Analisis multivariat terapan dengan program SPSS, AMOS & SMARTPLS*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Zada, A. U., & Maspiyah, M. K. (2020). Kajian bentuk, fungsi, dan makna tata rias pengantin adat Banjar Bagajah Gamuling Baular Lulut di Banjarmasin. *Jurnal Tata Rias*, 9(1), 114–125.